

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : MARHAMAH YUNITA BANCIN
NPM : 1805170234
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 17 Maret 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MARHAMAH YUNITA BANCIN
 N P M : 1805170234
 Program Studi : AKUNTANSI
 Judul Skripsi : PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA.)

Penguji II

(Dian Yustriawan, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Muhammad Fahmi, S.E., M.Si. Ak., CA., ACPA.)

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA., ACPA.)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

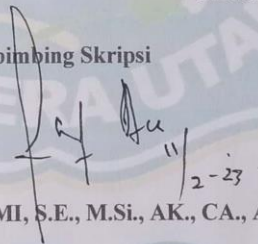
Skripsi ini disusun oleh :

NAMA LENGKAP : MARHAMAH YUNITA BANCIN
NPM : 1805170234
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2023

Pembimbing Skripsi



11/2-23

(MUHAMMAD FAHMI, S.E., M.Si., AK., CA., ACPA)


Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)



(Dekan) H. BAYU URI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MARHAMAH YUNITA BANCIN
Npm : 1805170234
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDFTAR DI BEL.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Para Dosen
Bab 1	Penambahan Abstrak. Perbaiki, Daftar Isi, Dan Prolog Pembala.	19/12-22.	Fahmi
Bab 2	Perbaiki Teori dan Variabel.	19/12-23.	Fahmi
Bab 3	Simpulan Letakkan di Lampiran.	4/2-23.	Fahmi
Bab 4	Tabel - Tabel diperbaiki	6/2-23.	Fahmi
Bab 5	Perbaikan struktur dan format. Perusahaan diperbaiki.	7/2-23.	Fahmi
Daftar Pustaka	Lampiran.	7/2-23.	Fahmi
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace.	10/2-23.	Fahmi

Medan, Februari 2023

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

(Muhammad Fahmi, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marhamah Yunita Bancin
NPM : 1805170234
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Februari 2023

Yang menyatakan,



Marhamah Yunita Bancin
NPM. 1805170234

ABSTRAK

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

**MARHAMAH YUNITA BANCIN
NPM.1805170234**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : marhamahbancin@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas, terhadap Audit Delay, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Audit Delay. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Audit Delay dan Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive rumus berjumlah 17 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t dan Uji F, dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS 24. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay, Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Dan Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Audit Delay

ABSTRACT

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

MARHAMAH YUNITA BANCIN
NPM.1805170234

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : marhamahbancin@gmail.com

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of Profitability Ratios on Audit Delay. To test and analyze the effect of Solvability Ratios on Audit Delay. To test and analyze the effect of Liquidity Ratio on Audit Delay and to test and analyze the effect of Profitability, Solvency and Liquidity Ratios on Audit Delay in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study were all food and beverage sub-sector companies listed on the IDX. The sample in this study used a purposive formula totaling 17 pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX. Data collection techniques in this study using secondary data. Data analysis techniques in this study used a quantitative approach. Data analysis techniques in this study used the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, t test and F test, and the coefficient of determination. Data management in this study uses the SPSS 24 Software program. The results of this study prove that the Profitability Ratio has a negative effect on Audit Delay, Solvency Ratio has no effect on Audit Delay. The Liquidity Ratio has no effect on Audit Delay. Solvency Ratio has no effect on Audit Delay. And Profitability Ratios, Solvency Ratios, and Liquidity Ratios have no effect on Audit Delay.

Keywords: Profitability Ratios, Solvency Ratios, Liquidity Ratios and Audit Delay

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audi Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Skripsi ini diistimewakan kepada kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda dan Ibunda yang telah mendidik, membimbing penulis dengan penuh kasih sayang, doa, memberikan motivasi, dan pengorbanan yang berupa moral dan materil yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Fahmi, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
8. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
9. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Nia Safitri, Putri Marito Siregar, Lulu Nabilah, Aldi Syahputra Pohan dan teman teman kelas E terima kasih atas segala motivasi, perhatian dan kerja samanya dalam penyusunan proposal ini.

Dalam proposal ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga proposal ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2023

Penulis

MARHAMAH YUNITA BANCIN
NPM 1805170234

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	9
BAB 2 LANDASAN TEORI	11
2.1. Uraian Teori	11
2.1.1. Audit Delay	11
2.1.1.1. Pengertian Audit Delay	11
2.1.1.2. Faktor-Faktor Audit Delay	13
2.1.1.3. Perhitungan Audit Delay	14
2.1.2. Rasio Profitabilitas	15
2.1.2.1. Pengertian Rasio Profitabilitas	15
2.1.2.2. Tujuan Rasio Profitabilitas	16
2.1.2.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	17

2.1.3. Rasio Solvabilitas	20
2.1.3.1. Pengertian Rasio Solvabilitas	20
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	21
2.1.3.3. Faktor Faktor Rasio Solvabilitas	23
2.1.3.4. Jenis Jenis Rasio Solvabilitas	24
2.1.4. Rasio Likuiditas	28
2.1.4.1. Pengertian Rasio Likuiditas	28
2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	29
2.1.4.3. Faktor Faktor Rasio Likuiditas.....	31
2.1.4.4. Perhitungan Rasio Likuiditas	32
2.2 Kerangka Konseptual	37
2.3 Hipotesis	40
BAB 3 METODE PENELITIAN	41
3.1. Pendekatan Penelitian	41
3.2 Definisi Oprasional	41
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.4 Populasi dan Sampel	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Teknik Analisis Data	45
BAB 4 HASIL PENELITIAN	53
4.1. Hasil Penelitian	53
4.2 Analisis Data	60
BAB 5 PENUTUP.....	78
5.1. Kesimpulan	78

5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Audit Delay	5
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	44
Tabel 4.1 Rasio Profitabilitas	53
Tabel 4.2 Rasio Solvabilitas	55
Tabel 4.3 Rasio Likuiditas	56
Tabel 4.4 Audit Delay	58
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi	66
Tabel 4.9 Uji Secara Parsial (Uji-t)	69
Tabel 4.10 Uji Secara Simultan (Uji-F)	71
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t	51
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis f	52
Gambar 4.1 Uji Normalitas	62
Gambar 4.2 Uji Heterokedasitas	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Uji Analisis Deskriptif

Lampiran 2 Uji Kolmogorov Smirnov

Lampiran 3 Nilai Corelasi

Lampiran 4 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 5 Hasil Uji Simultan

Lampiran 6 Hasil Nilai Coffieents

Lampiran 7 Hasil Standar Deviasi

Lampiran 8 Gambar Uji Normal P-P Plot, Scatterplot, Histogram

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak lepas dari pertumbuhan dan kemajuan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Salah satu indikator yang membuat perusahaan semakin berkembang dan dikenal secara luas yaitu dengan go public. Perusahaan go public harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan beberapa ketentuan yang sudah diatur. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan (Apriliane, 2015).

Laporan keuangan yang telah disampaikan secara tepat waktu merupakan laporan keuangan yang dapat memberikan manfaat bagi penggunanya terutama dalam hal pengambilan keputusan. Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu juga merupakan cara strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam menunjang keberhasilan perusahaan agar nilai perusahaan di mata publik menjadi lebih baik, yang kemudian diharapkan timbulnya kepercayaan atas terhadap kualitas informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan (Faricha & Ardini, 2017).

Mengenai penyampaian laporan keuangan, Otoritas Jasa Keuangan juga menerbitkan aturan baru yaitu, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 44/POJK.04/2016 Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian. Terdapat dalam BAB III Pasal 7 ayat (2) yang berbunyi Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat lambat

90 hari sejak tanggal akhir tahun buku. Apabila ketentuan ini dilanggar, maka BAPEPAM akan mengenakan sanksi bagi perusahaan yang tidak mematuhi peraturan

Penyampaian laporan keuangan tidak lepas dari proses audit hingga laporan keuangan dan laporan auditor independen dapat di publikasikan kepada pihak eksternal. Periode waktu antara tanggal tahun fiskal laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan audit independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor atau yang sering disebut dengan istilah audit delay.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini). Dengan kata lain, audit delay adalah lamanya waktu dari tanggal tutup tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor. (Nanda et al., 2022)

Audit delay dapat merugikan perusahaan baik dari segi finansial hingga ketinggian relevansi informasi laporan keuangannya. Karena jika semakin lama waktu untuk melakukan audit maka tingkat relevansi informasi yang diberikan dapat diragukan hasilnya. Lama proses penyelesaian audit ini dapat menyebabkan audit delay sehingga dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan mengakibatkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan juga bisa menjadi indikasi adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses penyelesaian auditnya (Sari & Mulyani, 2019).

Ada beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi audit delay pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas (Liwe et al., 2018)

Rasio profitabilitas perusahaan diperkirakan mempengaruhi audit delay. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan tersebut dan rasio ini adalah rasio yang digunakan oleh pihak investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dan laba saham atas saham yang ditanamkan oleh investor. (Hanum, 2012)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka keinginan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan juga akan semakin cepat, dikarenakan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan kepada investor. Profitabilitas perusahaan dilihat dari laporan laba rugi perusahaan (income statement) yang menunjukkan laporan hasil kinerja selama periode tertentu. (Sari & Sujana, 2021).

Selain profitabilitas tingkat kewajiban perusahaan menjadi tolak ukur terhadap audit delay. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas dapat diukur dengan membuat perbandingan utang terhadap aktiva atau ekuitas. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, maka dari itu diperkirakan tingkat solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan semakin lama audit delay. (Apriyana, 2017).

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. (Kasmir, 2018).

Selain profitabilitas dan solvabilitas likuiditas juga termasuk faktor yang mempengaruhi audit delay. Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisa. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih. (Kasmir, 2018).

rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva lancar agar dapat membayar kewajibannya tepat waktu (Sartono, 2012)

Berikut ini adalah Nilai Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas, Yang Mengalami Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Periode 2019-2021.

Tabel. 1.1.
Nilai Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Audit Delay
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman Periode 2019-2021

NO	KODE	TAHUN	Profitabilitas	Solvabilitas	Likuiditas	Audit Delay
1	BUDI	2019	0,021	1,334	0,021	90 hari
		2020	0,023	1,241	0,059	88 hari
		2021	0,031	0,116	0,053	115 hari
2	CAMP	2019	0,073	0,133	12,634	114 hari
		2020	0,041	0,130	13,267	85 hari
		2021	0,087	0,119	13,309	84 hari
3	CEKA	2019	0,155	0,231	4,800	79 hari
		2020	0,116	0,243	4,663	88 hari
		2021	0,110	0,223	4,797	88 hari
4	CLEO	2019	0,105	0,625	1,175	69 hari
		2020	0,101	0,465	1,723	75 hari
		2021	0,134	0,346	1,530	70 hari
5	COCO	2019	0,032	1,290	1,169	76 hari
		2020	0,010	1,354	1,197	138 hari
		2021	0,023	0,694	1,954	77 hari
6	DLTA	2019	0,223	0,175	8,050	80 hari
		2020	0,101	0,144	7,498	89 hari
		2021	0,144	0,242	4,809	89 hari
7	GOOD	2019	0,086	0,831	1,534	129 hari
		2020	0,037	1,256	1,767	130 hari
		2021	0,073	1,233	1,475	63 hari
8	HOKI	2019	0,122	0,323	2,986	90 hari
		2020	0,042	0,369	2,244	106 hari
		2021	0,013	0,479	1,603	117 hari
9	ICBP	2019	0,138	0,451	2,536	80 hari
		2020	0,072	1,059	2,258	78 hari
		2021	0,067	1,157	1,799	88 hari
10	INDF	2019	0,061	0,775	1,272	80 hari
		2020	0,054	1,061	1,373	78 hari
		2021	0,062	1,070	1,341	88 hari
11	MLBI	2019	0,416	1,528	0,732	52 hari
		2020	0,098	1,028	0,889	64 hari
		2021	0,228	1,658	0,738	56 hari
12	MYOR	2019	0,107	0,923	3,429	90 hari
		2020	0,106	0,755	3,607	89 hari
		2021	0,061	0,753	2,328	89 hari
13	ROTI	2019	0,051	0,514	1,693	59 hari
		2020	0,038	0,379	3,830	88 hari
		2021	0,067	0,471	2,653	61 hari

14	SKBM	2019	0,001	0,757	1,330	90 hari
		2020	0,003	0,839	1,361	141 hari
		2021	0,015	0,985	1,311	110 hari
15	SKLT	2019	0,057	1,079	1,290	72 hari
		2020	0,055	0,902	1,537	68 hari
		2021	0,095	0,641	1,793	75 hari
16	STTP	2019	0,167	0,342	2,853	148 hari
		2020	0,182	0,290	2,405	145 hari
		2021	0,158	0,187	4,165	129 hari
17	ULTJ	2019	0,972	0,169	5,791	80 hari
		2020	1,205	0,454	2,403	91 hari
		2021	1,540	0,306	2,388	89 hari

Pada tabel diatas, peneliti menemukan 8 perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar BEI tahun 2019-2021 mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan lebih dari waktu yang telah ditetapkan oleh OJK yaitu paling lambat 90 hari setelah tahun buku berakhir, yaitu BUDI, CAMP, COCO, GOOD, HOKI, SKBM, STTP, dan ULTJ Akibat dari keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan audit perusahaan maka akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, dan juga dapat membuat citra perusahaan menjadi buruk.

Laporan keuangan audit Perusahaan makanan dan minuman seharusnya memiliki ketepatan waktu/tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditnya. Yang artinya publikasi laporan keuangan perusahaan tidak akan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah mengapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih mengalami audit delay.

Perbedaan waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal laporan audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu

penyelesaian audit yang disesuaikan oleh auditor. Semakin panjang audit delay, maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya (Fadly, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Audit Delay Pada Manufaktur Sub Sektor Makanan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang ditemukan yaitu :

1. Masih tingginya nilai audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh peningkatan audit delay.
3. Solvabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan sedangkan audit delay mengalami peningkatan.
4. Likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan sedangkan audit delay mengalami peningkatan juga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2021?
2. Apakah ada Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2021?
3. Apakah ada Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2021?
4. Apakah ada pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap *Audit Delay* perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2021?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2021?

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman BEI periode 2019-2021?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap *Audit Delay* perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman BEI periode 2019-2021?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai audit.

2. Bagi Calon Investor

Dengan adanya kajian ini untuk para calon investor diharapkan untuk mempertimbangan dalam melakukan investasi. Agar tidak berfikir negative terhadap lamanya audit roport dalam suatu perusahaan

3. Manfaat Teoritis

Sebagai jendela wawasan untuk mengetahui lebih dalam suatu pemasaran, terutama dibidang ekonomi manajemen dan dapat menerapkan ilmunya dalam penelitian ini ataupun dalam kemudian hari.

4. Bagi Perusahaan

Untuk pimpinan perusahaan diharapkan untuk memeriksa kembali transaksi dan pengendalian intern dalam suatu perusahaan. Agar auditor

tidak mengecek kembali kesalahan dalam transaksi dan pengendalian intern sehingga kegiatan pengauditan memerlukan waktu yang cukup lama.

5. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijikana yang baik dimasa yang akan datang. Terutama untuk memberi masukan dan tambahan informasi.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Audit Delay

2.1.1.1. Pengertian Audit Delay

Audit Delay dapat disebut juga dengan audit report lag sering terjadi dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang bisa terjadi dikarenakan oleh buruknya isi laporan keuangan atau oleh faktor lainnya. *Audit Delay* atau audit report lag adalah selisih waktu antara berakhirnya tahun tutup buku dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Audit Delay adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan laporan keuangan. Jarak waktu *Audit Delay* yang semakin lama, maka semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan, namun pada penerapan ketepatan waktu pelaporan terdapat banyak kendala. Kriteria ketepatan waktu, biasanya dilihat dari melihat ketepatan waktu pelaporan. (Sulistiyani & Safawi, 2019).

Menurut (Hery, 2017) masalah ketepatan waktu (timeliness) dalam pelaporan keuangan juga semakin bertambah penting seiring dengan kemajuan (kompleksnya) dunia bisnis. Saat ini, laporan tahunan dan bahkan laporan kuartalan sudah tidak lagi memenuhi arus kebutuhan informasi yang semakin mendesak. Siklus produk semakin meningkat sehingga produk akan menjadi lebih cepat usang dari sebelumnya. Sangat sulit untuk memperoleh gambaran dari cepatnya pergerakan dan perubahan jika hanya mengambil langkah pelan. Sudah

banyak perusahaan yang menampilkan laporan yang akurat dan menarik pada beberapa tahun, lalu tiba-tiba jatuh bangkrut.

Menurut (Agoes, 2014) menyatakan bahwa, suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independent, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut (Maliga, 2017) *Audit Delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit Delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidak pastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Keterkaitan lamanya waktu yang dibutuhkan akuntan publik untuk menyelesaikan proses pengauditan hingga penyajian.

Menurut (Lubis & Abdullah, 2021) *Audit Delay* merupakan senggang waktu antara tanggal pelaporan keuangan ke BEI dengan laporan keuangan akhir tahun yaitu 31 desember tahun berjalan. Dengan lamanya perusahaan melaporkan keuangan untuk dipublikasikan, maka akan berdampak buruk bagi perusahaan dan juga Kantor Akuntan Publik. Hal ini berdampak kepada saham perusahaan, investor mempunyai keraguan akan kondisi perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil kessimpulan bahwa *Audit Delay* merupakan salah satu istilah bagian dari auditing yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Yaitu rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporang keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan

untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor.

2.1.1.2 Faktor Faktor Audit Delay

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* menurut (Kurniawan & Laksito, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan Terdapat beberapa cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan mengamati tingkat profitabilitasnya. Untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari net profit (laba/ rugi bersih sesudah pajak).

2. Solvabilitas

Analisa solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Keadaan seperti ini akan membuat *Audit Delay* semakin panjang, akibatnya perusahaan cenderung akan tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik.

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisa. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih.

2.1.1.3. Perhitungan Audit Delay

Audit Delay dapat diukur dengan selisih hari antara tanggal di tandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Sehingga perhitungan *Audit Delay* adalah sebagai berikut :

$$\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$$

Dapat disimpulkan bahwa, Jika waktu hasil selisih antara tanggal laporan audit dengan tanggal penutupan tahun buku lebih dari 90 hari maka perusahaan tersebut mengalami audit delay.

Contohnya, *Audit Delay* sebuah perusahaan sebesar 100 hari apabila tanggal tutup buku pada laporan keuangan perusahaan adalah 31 Desember 2021 dan memiliki laporan auditor independen yang ditandatangani tanggal 10 April 2022.

2.1.2. Rasio Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut (Munawir, 2015) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif.

Menurut (Kasmir, 2016) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut (Fahmi, 2019) Rasio profitabilitas merupakan rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan tersebut dan rasio ini adalah rasio yang digunakan oleh pihak investor

dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dan laba saham atas saham yang ditanamkan oleh investor. (Hanum, 2012)

Berdasarkan kesimpulan dari para ahli diatas, maka dapat di simpulkan bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio utama dalam seluruh laporan keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2018) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun manfaat rasio profitabilitas menurut(Kasmir, 2018) yang di peroleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3. Jenis Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2018) Jenis-jenis rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan sebagai berikut

1. *Return On Asset* (Rasio Pengembalian Aset)
2. *Return On Equity* (Rasio Pengembalian Modal)
3. *Return On Investasi* (Rasio Pengembalian Investasi)
4. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
5. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
6. *Operating Laba Operasional* (Margin Laba Operasional)
7. *Return On Sales Ratio* (Rasio Pengembalian Penjualan)
8. *Return On Capital Employed* (Pengembalian Modal Yang Digunakan)
9. *Earning Per Share* (EPS)

Adapun jenis-jenis rasio Profitabilitas yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA)

1. *Return on Assets* (ROA)

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut (Kasmir, 2018) *Return On Total Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut (Sudana, 2019) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Wahyuni & Hafiz, 2018). Menurut (Harahap, 2018) bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Semakin besar *Return On Asset* (ROA), maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya.

Menurut (Kasmir, 2018) pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Hal serupa juga disampaikan (Brigham & Houston, 2014) bahwa pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang

dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016) *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri .

Menurut (Irhani Fahmi, 2019) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. \

Menurut (Hery, 2017) *Return On Equity* yaitu Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam Ekuitas.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Equity* atau ROE adalah indikator kinerja perusahaan dengan membandingkan laba bersih dan total modal.

Menurut (Kasmir, 2018) pengukuran *Return On Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

(Hery, 2017) juga menyampaikan pengukuran *Return On Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{(\text{EAT})\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (Margin laba bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2015, hal.235).

Net profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh aktivitas bisnisnya (Rusdianto et al, 2020).

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery,2015,hal.235)

Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.3. Rasio Solvabilitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2018).

Rasio solvabilitas atau Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan di biayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2015).

Menurut (Fahmi, 2019) “Rasio Laverage atau solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori ekstrem leverage yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur aktiva yang dibiayai dengan utang yang harus ditanggung oleh perusahaan agar tidak terjadinya peningkatan hutang atau *ekstren leverage*.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (Kasmir, 2018) adalah:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dan pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah (Kasmir, 2018) adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
5. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
6. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut (Hery, 2017) tujuan dan manfaat secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berskala.
4. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan modal.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang dan modal terhadap pembiayaan asset perusahaan.
6. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham, dan jaminan hutang bagi kreditor.
7. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
8. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman, dan melunasi seluruh kewajiban perusahaan

2.1.3.3. Faktor Faktor Rasio Solvabilitas

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan

saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka kantor cabang baru, melakukan ekspansi bisnis dsb. Dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternatif. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan dana yang diperoleh perusahaan.

Adapun yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* menurut (Rambe et al., 2017) menerangkan yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* adalah (Hutang perusahaan), Para kreditur lebih menyenangi rasio hutang yang rendah, karena semakin rendah rasio hutang perusahaan maka semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur dalam keadaan likuiditas. (Aktiva perusahaan). Disini para pemberi kredit juga sangat memperhatikan total aset lancar yang pastinya masih bisa di gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada rasio ini mencari nilai DAR yaitu dengan menjumlahkan hutang di bagi total aktiva, oleh sebab itu aktiva merupakan faktor yang mempengaruhi DAR”.

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini juga menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang (Sujarweni, 2017)

2.1.3.4. Jenis Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut (Hery, 2017) Jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan sebagai berikut adalah :

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

2. Rasio utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)
3. Rasio utang jangka panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
4. Rasio kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio, menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diketahui proporsi pendanaan yang diperoleh perusahaan baik dari utang maupun modal sendiri (Valerian,2018).

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2017)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seluruh utang dan seluruh aktiva untuk mengetahui proposi dana yang diperoleh perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2018, hal 158)

Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki DER kurang 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri (Hery, 2017)

2. Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur antara total utang dengan total aktiva perusahaan. Dengan kata lain seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai dengan utang (Syafri, 2020, hal 7)

Rasio hutang terhadap aset merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan (Hery, 2015 hal 195).

Sedangkan menurut Kasmir (2018, hal 156) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yan digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan

pinjaman Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2018, hal 156)

Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan. Pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Hery ,2015 hal 195).

3. Rasio kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Times Interest Earned Ratio (TIER) merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam kesanggupannya untuk menyelesaikan beban bunga yang dimiliki dengan menggunakan perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Apabila kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga tinggi menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau dengan kata perusahaan memiliki laba yang tinggi. Semakin tinggi beban bunga yang dimiliki maka akan menurunkan jumlah laba yang dimiliki. Namun dalam beberapa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditemukan bahwa meningkatnya jumlah beban bunga tidak diikuti dengan menurunnya jumlah laba.

Menurut (Wind, 2014) *Times Interest Earned Ratio* (rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) merupakan jumlah kali bunga yang diperoleh dari angka berkorelasi dengan laporan laba rugi.

Menurut (Sujarweni, 2017) *Times Interest Earned Ratio* merupakan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

Menurut (Kasmir, 2018) *Times Interest Earned Ratio* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

Menurut (Hery, 2017) *Times Interest Earned Ratio* (rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

2.1.4. Rasio Likuiditas

2.1.4.1. Pengertian Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha tentunya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dimana dalam menjalankan usahanya perusahaan harus dalam keadaan likuid. Untuk mengetahui perusahaan tersebut likuid atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas.

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisa. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan

untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih

Menurut (Kasmir, 2018) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Menurut (Hani, 2015) Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

Menurut (Harahap, 2018) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut (Jumingan, 2018) Rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Menurut (Kasmir, 2018) adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempopada saat ditagih, artinya, kemampuan untuk

membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
7. Untuk melihat kondisi dan pisisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan menurut (Hery, 2017) Tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode

2.1.4.3. Faktor Faktor Rasio Likuiditas

Menurut (Munawir, 2015) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan, antara lain:

1. *Cost of External Financing* yang dihadapi perusahaan-perusahaan besar relatif lebih rendah dibanding perusahaan-perusahaan kecil, hal ini disebabkan perusahaan besar lebih mampu mencapai *Economic Of Scale* terutama jika dikaitkan dengan biaya tetap pada saat melakukan emisi saham.
2. *Cash Flow* uncertainty atau ketidakpastian arus kas dapat menentukan keputusan manajer dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan.

3. *Current Of Future Investment Opportunities* adalah kesempatan investasi yang dihadapi perusahaan, baik saat ini maupun saat mendatang.
4. *Transaction Demand For Liquidity* ini berkaitan dengan dana atau kas yang diperlukan perusahaan untuk tujuan transaksi.

Menurut (Munawir, 2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas yaitu:

1. Perbedaan letak perusahaan dengan tingkat harga dan biaya operasi yang berbeda-beda.
2. Adanya perusahaan yang memiliki alat-alat operasi atau aktiva tetap yang melebihi dari kebutuhannya.
3. Adanya perbedaan umur kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut
4. Perbedaan dalam penilaian persediaan
5. Perbedaan struktur modalan
6. Perbedaan sistem dan prosedur akuntansi yang digunakan termasuk perbedaan dalam klasifikasi biaya.

2.1.4.4. Jenis Jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Rambe et al., 2017) Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan sebagai berikut

1. *Current Ratio*
2. *Quick Ratio*
3. *Cash Ratio*
4. *Net Working Capital To Total Asset*

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan rasio sangat lancar (*Quick Ratio*).

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Current Ratio (CR) bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*Current Asset*). *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Menurut (Kasmir, 2018) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan .

Menurut (Rambe et al., 2017) *Current Ratio* merupakan ukuran paling umum dari kelancaran (*Solvency*) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

Menurut (Harahap, 2018) *Current* rasio adalah rasio yang menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Current Ratio merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.(Gunawan, 2020).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang membandingkan anatar aktiva lancar dengan hutang lancar yang akan jatuh tempo untuk melihat tinggi rendahnya rasio yang mempengaruhi laba perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) pengukuran *Current Ratio* dapat menggunakan:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Hal serupa juga dikatakan (Irham Fahmi, 2019) bahwa pengukuran *Current Ratio* dapat menggunakan:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio Sangat Lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancar.

Menurut (Hery, 2017) Rasio sangat lancar atau *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas, sekuritas jangka pendek dan persediaan)

Menurut (Darmawan, 2020) *Quick Ratio* merupakan ukuran likuiditas yang lebih dapat diandalkan untuk perusahaan manufaktur dan perusahaan konstruksi yang memiliki tingkat persediaan, pekerjaan dalam proses dan piutang yang relatif tinggi.

Menurut (Hanafi, 2018) Rasio cepat adalah perbandingan antara aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan utang lancarnya. Pada rasio ini jumlah inventory atau persediaan sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar yang perlu dikeluarkan, sebab persediaan adalah komponen dari aktiva lancar yang paling tidak likuid, kemudian dengan *quick ratio* yaitu dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar

Quick Ratio dihitung dengan membandingkan kas dan quick assets di satu pihak dengan utang jangka pendek di lain pihak. Quick assets ini terdiri atas piutang dan surat-surat berharga yang dapat direalisasi menjadi uang dalam waktu relatif pendek. (Jufrizen & Nasution, 2016)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio sangat lancar atau *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) nilai sediaan (inventory).

Menurut (Kasmir, 2018) pengukuran *Quick Ratio* dapat menggunakan:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Hal serupa juga disampaikan (Hani, 2015) dimana pengukuran *Quick Ratio* dapat menggunakan:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Disamping rasio yang sudah dibahas diatas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar.

Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2018)

Cash Ratio adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau setara kas (Sawir, 2015)

Menurut pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk menghitung kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Cash Ratio merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan kasnya, maka *Cash Ratio* akan memberikan beberapa manfaat bagi penggunanya. *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membaya utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana

kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap hari).

Cash Ratio dapat diukur dengan membandingkan kas yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar perusahaan, semakin besarnya tingkat *Cash Ratio* maka mempermudah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, dan akan meyakinkan para kreditur untuk memberi pendanaan pada perusahaan karena perusahaan mempunyai kas yang banyak.

Menurut (Kasmir, 2018) Rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio (QR)} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Pengukuran dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi (Hanum, 2012)

Profitabilitas diperkirakan dapat mempengaruhi audit delay. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *Audit Delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Profitabilitas perusahaan erat hubungannya dengan informasi berita baik atau berita buruk dari laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Purba, 2018), (Hutagalung & Sanjaya, 2021) dan (Lubis & Abdullah, 2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

2.2.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tengah mengalami kesulitan keuangan yang merupakan berita buruk (bad news) dimata publik, sehingga manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjang waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit perusahaan. Semakin banyak proporsi hutang yang dimiliki perusahaan, audit delayakan semakin panjang.

Penelitian yang dilakukan (Lubis & Abdullah, 2021) dan (Sutjipto et al., 2020) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.

2.2.3 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Audit Delay

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya.(Sanjaya & Sipahutar, 2019).

Pengaruh likuiditas terhadap *Audit Delay* , Likuiditas memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam melunasi utang lancar, yang diukur menggunakan current ratio Semakin besar hasil perhitungan tersebut, & berarti kapasitas perusahaan dalam memhayar utang lancarnya semakin besar. Likuiditas tinggi membuat perusahaan cenderung tepat waktu ketika menyerahkan laporan keuangan, karena likuiditas tinggi merupakan kabar baik

Penelitian (Palilingan, 2017) dan (Karyadi, 2017) menyimpulkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sehingga, dapat dikatakan apabila likuiditas bertambah tinggi maka *Audit Delay* bertambah cepat

2.2.4 Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Delay

Audit Delay adalah waktu yang diperlukan seorang auditor ataupun tim audit untuk menyelesaikan pemeriksaannya atas laporan keuangan perusahaan (Irfan et al., 2020)

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya memiliki *Audit Delay* lebih singkat karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena ingin menyampaikan ‘good news’ kepada pihak eksternalnya yang berkepentingan di dalamnya.

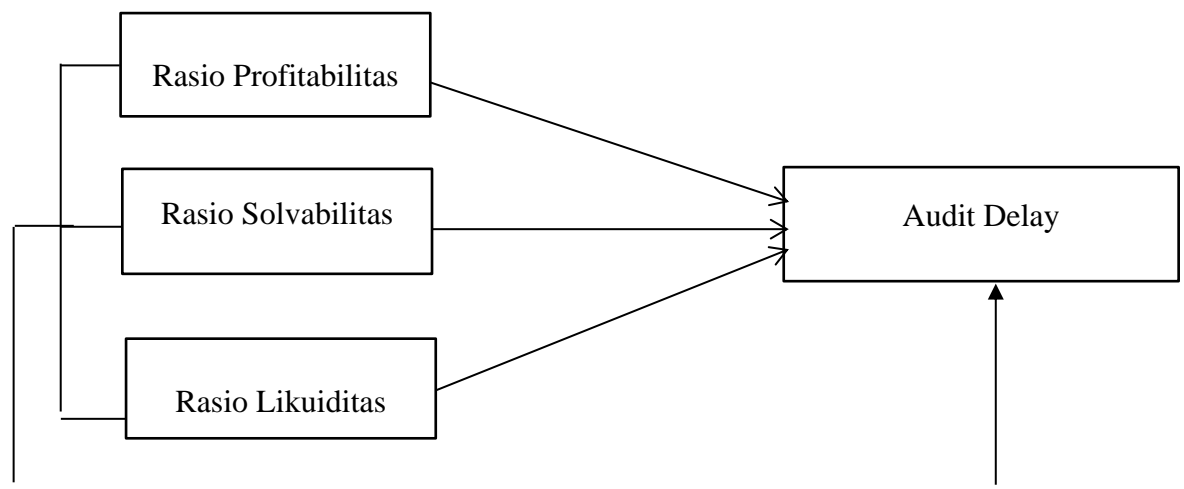
Perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi, maka audit delay-nya akan lebih singkat. Karena semakin solvabilitas, maka risiko keuangan juga semakin tinggi. Perusahaan yang seperti ini akan cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya untuk meyakinkan kembali para investor mengenai pengembalian modal mereka sebab perusahaan ini diawasi dan dimonitor secara ketat oleh pihak eksternal.

Perusahaan yang memiliki ukuran relative besar, biasanya memiliki *Audit Delay* yang lebih singkat karena perusahaan ini dimonitor oleh investor, pengawas modal, dan pemerintah. Hal ini memaksa perusahaan untuk lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan besar sudah memiliki

internal control yang lebih baik dalam mencegah terjadinya kesalahan dalam informasi dan hal ini akan membanu auditor dalam melaksanakan proses audit

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* dengan variabel bebasnya yaitu, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Suryani & Hendrayani, 2015, hal 98)

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Ada Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman BEI periode 2019-2021.
- b. Ada Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman BEI periode 2019-2021.
- c. Ada Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman BEI periode 2019-2021.
- d. Ada pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada Manufaktur sub sektor makanan dan minuman BEI periode 2019-2021.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini: profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen dan audit delay sebagai variabel dependen. Pengujian terhadap profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen dan audit delay menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil dari analisis data tersebut akan menjadi dasar untuk membuat sebuah kesimpulan. Kesimpulan juga akan disusun berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis yang diajukan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk mengetahui baik buruknya pengukuran yang kita gunakan dari suatu penelitian.

3.2.1. Variabel bebas (independent variabel)

Variabel bebas (independent variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). dimana dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah tingkat profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. (Sugiyono, 2019)

3.2.2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat / dependent variable merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam hal ini adalah audit delay yang diukur dari lamanya waktu penyelesaian audit mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan auditor independent atas laporan keuangan audit (Sugiyono, 2019)

Tabel 3.1

Definisi variabel Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba(Munawir, 2015)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}} \times 100 \%$	Rasio
Solvabilitas (X2)	Solvabilitas dapat di artikan sebagai seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya (Kasmir, 2018)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (X3)	Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo (Hani, 2015)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$	Rasio
Audit Delay (Y)	Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Maliga, 2017)	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Audit	Dummy

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang beralamatkan pada www.idx.co.id.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022																				
		Ags				Sept				Okt				Nov/Des				Jan/Feb				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Penelitian Pendahuluan																					
2.	Pengajuan Judul																					
3.	Penyusunan Proposal																					
4.	Seminar Proposal																					
5.	Riset																					
6.	Pengolahan Data																					
7.	Sidang Skripsi																					

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sejumlah 33 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Purposive. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2019-2021).
2. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2019-2021).
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah.
4. Perusahaannya mendapatkan laba selama kurun waktu penelitian (periode 2019-2021).

Berdasarkan kriteria diatas maka didapatkan jumlah sampel untuk dijadikan penelitian sebanyak 17 perusahaan

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019). metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi

kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik *Statistical Package for Social Sciences (SPSS 24.0)*.

3.5.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber : (Sugiyono 2019 hal 211)

Dimana :

Y : Audit Delay

a : Nilai Konstanta Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

X_1 : Rasio Profitabilitas

X_2 : Rasio Solvabilitas

X_3 : Rasio Likuiditas

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik (best linier unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2018 hal 174). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikilinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variable independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Jika nilai D-W diatas $+2$ berarti ada autokolerasi negative.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan membenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan

tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Significance Level 0,05 ($\alpha=5\%$), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
2. Jika nilai signifikan maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
3. Nilai koefisien beta (β) harus searah dengan hipotesis yang diajukan.

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lainnya uji-t dipergunakan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono 2019 hal 184)

Dimana :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Tahap – tahap :

1. Bentuk pengujian

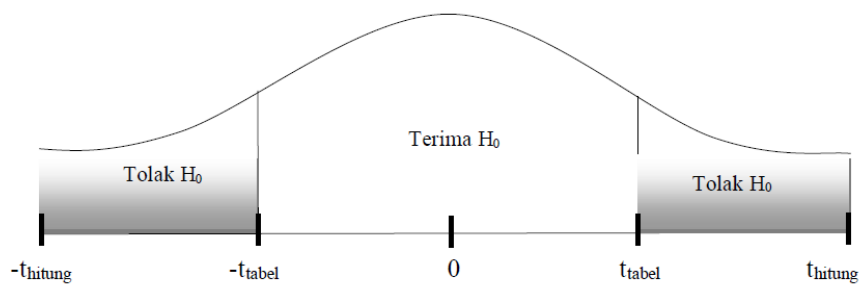
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

a. Bila $>$, maka H_0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Bila $<$, maka H_0 diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1 :Kriteria Pengujian Hipotesis t

3.5.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Sugiyono 2019 hal 257), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. pada tingkat signifikan 5%. Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Sumber :(Sugiyono 2019 hal 257)

Dimana:

F_h = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah Variabel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian

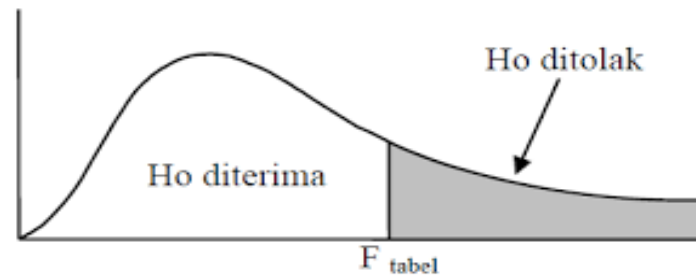
$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independent berpengaruh terhadap variable dependent.

2. Pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$.



Gambar 3.2 :Kriteria Pengujian Hipotesis F

3.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Data dalam penelitian ini aka diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono 2019 hal 277)

Dimana: D : Koefisien determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan data yang diperoleh dari website www.idx.co.id total seluruh perusahaan makanan dan minuman selama periode 2019-2021 adalah sebanyak 17 perusahaan. Dari jumlah populasi tersebut kemudian dipilih sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

4.1.1. Deskripsi Data

Dari pengumpulan data yang dilakukan, maka data data tentang variable independent yaitu pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. Disini peneliti menggunakan 17 sampel perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 .

4.1.2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio utama dalam seluruh laporan keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) dalam perhitungan rasio profitabilitas.

Tabel 4.1
Rasio Profitabilitas

NO	KODE	2019	2020	2021	Rata Rata
1	BUDI	0.021	0.023	0.031	0.025
2	CAMP	0.073	0.041	0.087	0.067
3	CEKA	0.155	0.116	0.110	0.127

4	CLEO	0.105	0.101	0.134	0.113
5	COCO	0.032	0.010	0.023	0.022
6	DLTA	0.223	0.101	0.144	0.156
7	GOOD	0.086	0.037	0.073	0.065
8	HOKI	0.122	0.042	0.013	0.059
9	ICBP	0.138	0.072	0.067	0.092
10	INDF	0.061	0.054	0.062	0.059
11	MLBI	0.416	0.098	0.228	0.247
12	MYOR	0.107	0.106	0.061	0.091
13	ROTI	0.051	0.038	0.067	0.052
14	SKBM	0.001	0.003	0.015	0.006
15	SKLT	0.057	0.055	0.095	0.069
16	STTP	0.167	0.182	0.158	0.169
17	ULTJ	0.157	0.127	0.172	0.152
JUMLAH		1.972	1.205	1.540	1.572
RATA RATA		0.116	0.071	0.091	0.092

Sumber : Data di Olah SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa *Return On Asset* pada 17 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Dimana rata rata pada tahun 2019 sebesar 0,116, menurun di tahun 2020 sebesar 0,071, lalu meningkat kembali di tahun 2021 sebesar 0,091. Dan secara keseluruhan terdapat 6 perusahaan dengan nilai *Return On Asset* diatas rata-rata yaitu dengan kode CEKA, CLEO, DLTA, ICBP, STTP, dan ULTJ. Sedangkan 11 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata *Audit Delay* yaitu pada perusahaan dengan kode BUDI, CAMP, COCO, GOOD, HOKI, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, dan SKLT.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai *Return On Asset* mengalami fluktuasi. Naik turunnya nilai ROA ini terjadi karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva. Serta kurang mampunya perusahaan dalam mengelola aktiva untuk memperoleh

laba. Nilai *Return On Asset* yang menurun menunjukkan kurang baiknya kinerja perusahaan karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara efektif dari kekayaan yang dimilikinya.

4.1.3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur aktiva yang dibiayai dengan utang yang harus ditanggung oleh perusahaan agar tidak terjadinya peningkatan hutang atau *ekstren leverage*. Rasio yang digunakan dalam rasio solvabilitas adalah Rasio Solvabilitas (DER).

Tabel 4.2.
Rasio Solvabilitas

NO	KODE	2019	2020	2021	Rata Rata
1	BUDI	1.334	1.241	0.116	0.897
2	CAMP	0.133	0.130	0.119	0.128
3	CEKA	0.231	0.243	0.223	0.233
4	CLEO	0.625	0.465	0.346	0.479
5	COCO	1.290	1.354	0.694	1.112
6	DLTA	0.175	0.144	0.242	0.187
7	GOOD	0.831	1.256	1.233	1.107
8	HOKI	0.323	0.369	0.479	0.390
9	ICBP	0.451	1.059	1.157	0.889
10	INDF	0.775	1.061	1.070	0.969
11	MLBI	1.528	1.028	1.658	1.405
12	MYOR	0.923	0.755	0.753	0.810
13	ROTI	0.514	0.379	0.471	0.455
14	SKBM	0.757	0.839	0.985	0.860
15	SKLT	1.079	0.902	0.641	0.874
16	STTP	0.342	0.290	0.187	0.273
17	ULTJ	0.169	0.454	0.306	0.310
JUMLAH		11.479	11.968	10.683	11.377
RATA RATA		0.675	0.704	0.628	0.669

Sumber : Data di Olah SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas (DER) pada 17 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-

2021 mengalami fluktuasi. Dimana rata rata pada tahun 2019 sebesar 0,675, meningkat di tahun 2020 sebesar 0,704, lalu menurun di tahun 2021 sebesar 0,628. Dan secara keseluruhan terdapat 10 perusahaan dengan nilai Rasio Solvabilitas (DER) diatas rata-rata yaitu dengan kode BUDI, COCO, DLTA, GOOD, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, SKBM dan SKLT. Sedangkan 7 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Rasio Solvabilitas (DER) yaitu pada perusahaan dengan kode CAMP, CEKA, CLEO, HOKI, ROTI, STTP dan ULTI.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata total Debt to Equity Ratio mengalami fluktuasi. Pada perusahaan makanan dan minuman cenderung mengalami penurunan maka semakin tinggi Debt to Equity Ratio menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung pada pihak luar.

4.1.4. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Tabel 4.3.
Rasio Likuiditas

NO	KODE	2019	2020	2021	Rata Rata
1	BUDI	0.021	0.059	0.053	0.044
2	CAMP	12.634	13.267	13.309	13.070
3	CEKA	4.800	4.663	4.797	4.753
4	CLEO	1.175	1.723	1.530	1.476
5	COCO	1.169	1.197	1.954	1.440

6	DLTA	8.050	7.498	4.809	6.786
7	GOOD	1.534	1.767	1.475	1.592
8	HOKI	2.986	2.244	1.603	2.278
9	ICBP	2.536	2.258	1.799	2.197
10	INDF	1.272	1.373	1.341	1.329
11	MLBI	0.732	0.889	0.738	0.786
12	MYOR	3.429	3.607	2.328	3.121
13	ROTI	1.693	3.830	2.653	2.726
14	SKBM	1.330	1.361	1.311	1.334
15	SKLT	1.290	1.537	1.793	1.540
16	STTP	2.853	2.405	4.165	3.141
17	ULTJ	5.791	2.403	2.388	3.527
JUMLAH		53.294	52.081	48.047	51.141
RATA RATA		3.135	3.064	2.826	3.008

Sumber : Data di Olah SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas (CR) pada 17 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Dimana rata rata pada tahun 2019 sebesar 3,135, menurun di tahun 2020 sebesar 3,064, lalu menurun kembali di tahun 2021 sebesar 2,826. Dan secara keseluruhan terdapat 6 perusahaan dengan nilai Rasio Profitabilitas (CR), diatas rata-rata yaitu dengan kode CAMP, CEKA, DLTA, MYOR, STTP, dan ULTJ. Sedangkan 11 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Rasio Profitabilitas (CR) yaitu pada perusahaan dengan kode BUDI, CLEO, COCO, GOOD, HOKI, ICBP, INDF, MLBI, ROTI, SKBM, dan SKLT.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata total Debt to Equity Ratio mengalami penurunan. Bila nilai Rasio Profitabilitas meningkat, otomatis aktiva lancar dan utang lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, bila nilai Rasio Profitabilitas menurun, otomatis aktiva lancar dan utang lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat.

Akan tetapi, Rasio Profitabilitas yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan pada aktiva lancarnya pada waktu sekarang atau tingkat likuiditas rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya yang akan menjadi dasar untuk menentukan *Audit Delay*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menyebutkan bahwa ada pengaruh negative dan signifikan secara parsial dari Rasio Profitabilitas terhadap *Audit Delay* (Priharyanto et al., 2009).

4.1.5. Audit Delay

Audit Delay merupakan salah satu istilah bagian dari auditing yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Yaitu rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor.

Tabel. 4.4

Audit Delay

NO	KODE	TAHUN	TANGGAL TERBIT	AD
1	BUDI	2019	30-Mar-20	90 hari
		2020	29-Mar-21	88 hari
		2021	25-Apr-22	115 hari
2	CAMP	2019	24-Apr-20	114 hari
		2020	26-Mar-21	85 hari
		2021	25-Mar-22	84 hari
3	CEKA	2019	19-Mar-20	79 hari
		2020	29-Mar-22	88 hari
		2021	29-Mar-22	88 hari
4	CLEO	2019	9-Mar-20	69 hari
		2020	16-Mar-21	75 hari
		2021	11-Mar-22	70 hari
5	COCO	2019	16-Mar-20	76 hari
		2020	18-May-21	138 hari
		2021	18-Mar-22	77 hari

6	DLTA	2019	20-Mar-20	80 hari
		2020	30-Mar-21	89 hari
		2021	30-Mar-22	89 hari
7	GOOD	2019	8-May-20	129 hari
		2020	10-May-21	130 hari
		2021	4-Mar-22	63 hari
8	HOKI	2019	30-Mar-20	90 hari
		2020	16-Apr-21	106 hari
		2021	27-Apr-22	117 hari
9	ICBP	2019	20-Mar-20	80 hari
		2020	19-Mar-21	78 hari
		2021	29-Mar-22	88 hari
10	INDF	2019	20-Mar-20	80 hari
		2020	19-Mar-21	78 hari
		2021	29-Mar-22	88 hari
11	MLBI	2019	21-Feb-20	52 hari
		2020	5-Mar-21	64 hari
		2021	25-Feb-22	56 hari
12	MYOR	2019	30-Mar-20	90 hari
		2020	30-Mar-21	89 hari
		2021	30-Mar-22	89 hari
13	ROTI	2019	28-Feb-20	59 hari
		2020	29-Mar-21	88 hari
		2021	2-Mar-22	61 hari
14	SKBM	2019	30-Mar-20	90 hari
		2020	21-May-21	141 hari
		2021	20-Apr-22	110 hari
15	SKLT	2019	12-Mar-20	72 hari
		2020	9-Mar-21	68 hari
		2021	16-Mar-22	75 hari
16	STTP	2019	27-May-20	121 hari
		2020	25-May-21	145 hari
		2021	9-May-22	129 hari
17	ULTJ	2019	20-Mar-20	80 hari
		2020	1-Apr-21	91 hari
		2021	30-Mar-22	89 hari

Sumber : Data di Olah SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.4 maka ada perusahaan yang mengalami audit delay yakni BUDI di tahun 2021 yakni 115 hari, CAMP di tahun 2019 yakni 114 hari,

COCO di tahun 138 hari, GOOD di tahun 2019 yakni 129 hari dan tahun 2020 yakni 130 hari, HOKI di tahun 2020 yakni 106 hari, di tahun 2021 yakni 117 hari, SKBM di tahun 2020 yakni 141 hari dan di tahun 2021 yakni 110 hari, STTP di tahun 2019 yakni 121 hari, tahun 2020 yakni 145 hari dan di tahun 2021 yakni 129 hari. Dan perusahaan ULTJ di tahun 2020 yakni 91 hari.

4.2. Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	51	.00	.42	.0925	.07248
Likuiditas	51	.02	13.31	3.0083	3.05359
Solvabilitas	51	.12	1.66	.6692	.43065
Audit Delay	51	52.00	145.00	89.8039	22.48913
Valid N (listwise)	51				

Sumber : lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dijelaskan bahwa analisis statistik deskriptif masing-masing variabel. Jumlah data (N) yang diuji sebanyak 51 diperoleh gambaran :

1. Pada Audit Delay nilai minimum yakni sebesar 52 hari, nilai maximum 145 hari, nilai mean nya 89,8039 dan nilai standar deviation nya 22,48913.

Perusahaan yang memiliki audit delay terendah adalah MLBI tahun 2019

dan perusahaan yang memiliki audit delay tertinggi adalah STTP tahun 2020.

2. Pada Profitabilitas nilai minimum yakni sebesar 0,00 , nilai maximum 0,42, nilai mean nya 0,0925 dan nilai standar deviation nya 0,07248 .

Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas terendah adalah SKBM tahun 2019 dan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tertinggi adalah MLBI tahun 2019.

3. Pada Likuiditas nilai minimum yakni sebesar 0,02 , nilai maximum 13,31, nilai mean nya 3,00083 dan nilai standar deviation nya 3,05359.

Perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas terendah adalah BUDI tahun 2019 dan perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas tertinggi adalah CAMP tahun 2021.

4. Pada Solvabilitas nilai minimum yakni sebesar 0,12 , nilai maximum 1,66, nilai mean nya 0,6692 dan nilai standar deviation nya 0,43065. Perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas terendah adalah BUDI tahun 2021 dan perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas tertinggi adalah MLBI tahun 2021.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

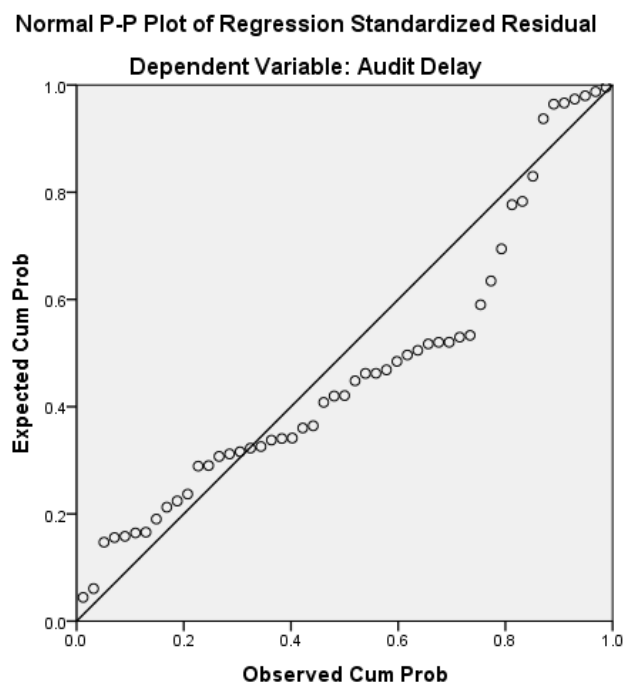
Sebelum melakukan analisis regresi berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data-data yang digunakan regresi layak atau tidak untuk digunakan.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2018).

Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas



Sumber : Lampiran 8

Gambar. 4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila Tolerance $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila Tolerance $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Rasio Profitabilitas	.988	1.012
	Rasio Solvabilitas	.634	1.576
	Rasio Likuiditas	.637	1.571

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Nilai tolerance Rasio Profitabilitas sebesar $0,988 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,012 < 10$, maka variable Rasio Profitabilitas dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
2. Nilai tolerance Rasio Solvabilitas sebesar $0,634 > 0,10$ dan nilai VIF $1,576 < 10$, maka variabel Rasio Profitabilitas dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
3. Nilai tolerance Rasio Likuiditas sebesar $0,637 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.571 < 10$, maka variable Rasio Likuiditas dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

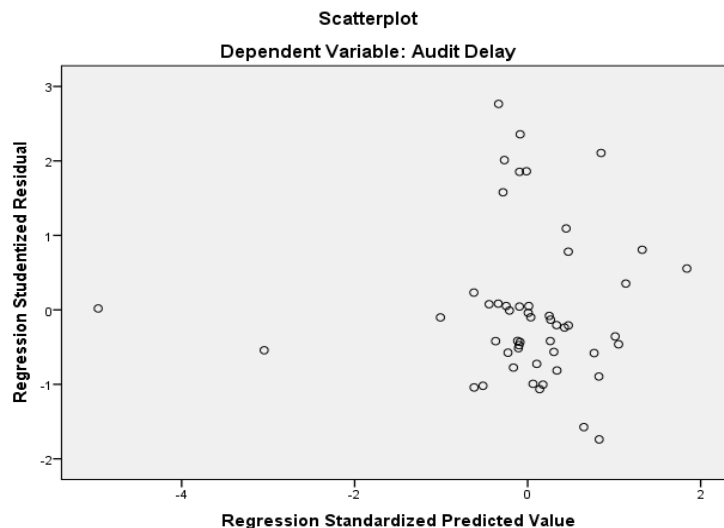
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.



Sumber : Lampiran 8

Gambar. 4.2 Uji Heterokedasitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokoralis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.341 ^a	.116	.060	21.805	1.449

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 1,449 diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,449 < + 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014).

Tabel 4.8 Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	108.151	10.114	
	Rasio Profitabilitas	-87.232	42.791	-.281
	Rasio Solvabilitas	-.542	1.268	-.074
	Rasio Likuiditas	-12.919	8.974	-.247

Sumber : Lampiran 6

Dari tabel 4.7 diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut :

1. Konstanta = 108,151
2. Rasio Profitabilitas = -87,232
3. Rasio Solvabilitas = -0,542
4. Rasio Likuiditas = -12,919

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 108,151 + (-87,232) + (-0,542) + (-12,919)$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar 108,151 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu Rasio

Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Likuiditas maka nilai *Audit Delay* akan meningkat sebesar 108,151.

2. Rasio Profitabilitas (X1) sebesar -87,232 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila Rasio Profitabilitas mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan *Audit Delay* sebesar 87,232 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Rasio Solvabilitas (X2) sebesar -0,542 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila Rasio Solvabilitas mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan *Audit Delay* sebesar 0,542 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Rasio Likuiditas (X3) sebesar -12,919 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila Rasio Likuiditas mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan *Audit Delay* sebesar 12,919 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui variable bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variable terikat. Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat dilihat melalui pengujian individu tau parsial (uji t), pengujian menyeluruh atau simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi (R^2).

4.2.4.1. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variabel independen. (Sugiyono, 2019) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang

signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variable dependen (Y) dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Adapun metode dalam penentuan t_{table} menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan $df=n-k$ (pada penelitian ini $df=51-4=47$), sehingga didapat nilai t_{table} sebesar 2.00758.

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima H_0).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 4.9
Uji Secara Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	108.151	10.114		10.693	.000
	Rasio Profitabilitas	-87.232	42.791	-.281	-2.039	.047
	Rasio Solvabilitas	-.542	1.268	-.074	-.428	.671
	Rasio Likuiditas	-12.919	8.974	-.247	-1.440	.157

Sumber : Lampiran 6

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Audit Delay* dimana $t_{hitung} = -2,039$. dan $t_{tabel} = 2.00758$. Didalam hal ini $t_{hitung} 2,039 > t_{tabel} 2.00758$. Dan sig adalah 0,047 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,047 < 0,05$. Ini berarti H_a dan H_o ditolak berarti antara Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Audit Delay* dimana $t_{hitung} = -0,428$. dan $t_{tabel} = 2.00758$. Didalam hal ini $t_{hitung} -0,428 > t_{tabel} 2.00758$. Dan nilai sig adalah 0,671 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,671 > 0,05$ Ini berarti H_a dan H_o diterima. Berarti Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit*

Delay pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

3. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Audit Delay*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Rasio Likuiditas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Audit Delay* dimana $t_{hitung} = -1.440$. dan $t_{tabel} = 2.00758$. Didalam hal ini $t_{hitung} -1.440 < t_{tabel} 2.00758$. Dan nilai sig 0,157 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,157 $> 0,05$. Ini berarti H_a dan H_o diterima berarti Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

4.2.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
 - a. Jika nilai f hitung $>$ f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_o).
 - b. Jika nilai f hitung $<$ f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_o).

2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.10
Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2941.605	3	980.535	2.062	.118 ^b
	Residual	22346.434	47	475.456		
	Total	25288.039	50			
a. Dependent Variable: Audit Delay						
b. Predictors: (Constant), Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas						

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 2,062, kemudian nilai sig nya adalah 0,118. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n-k-1$

Bedasarkan tabel diatas maka :

$$F_{\text{tabel}} = n-k \text{ dan } k-1 = 51-4 = 47 \text{ dan } 4-1 = 3$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,79$$

Didalam hal ini $F_{\text{hitung}} 2,79 > F_{\text{tabel}} 2,062$ dengan nilai sig adalah 0,118 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,118 > 0,05$,. Ini berarti H_a dan H_o di terima.

Artinya Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

4.2.4.3 Koefisien Determinansi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai korelasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.341 ^a	.116	.060	21.805	1.449

Sumber : Data di Olah SPSS 24

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,116 menunjukkan 11,6 % variabel *Audit Delay* (Y) dipengaruhi Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas Sisanya 88,4 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.5 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap audit delay pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini penjelasan dari berbagai hasil yang telah diuraikan sebelumnya.

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu audit lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban untuk menyampaikan kabar baik kepada publik (Nanda et al., 2022)

Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan maupun para investor, maka perusahaan yang profitabilitasnya lebih tinggi cenderung ingin segera memberikan kabar baik kepada publik sehingga dapat mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit lebih cepat dan mengalami audit delay yang lebih singkat. Sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan menunda penerbitan laporan keuangan auditan dan meminta auditor untuk mengubah jadwal pengauditan lebih lama dari biasanya, karena perusahaan yang mengumumkan tingkat profitabilitas rendah akan membawa pengaruh negatif bagi perusahaan di mata public.

Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. *Return On*

Asset (ROA) adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi (Hanum, 2012)

Profitabilitas diperkirakan dapat mempengaruhi audit delay. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *Audit Delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Profitabilitas perusahaan erat hubungannya dengan informasi berita baik atau berita buruk dari laporan keuangan.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Hal ini berarti hasil analisis dalam regresi ini tidak menerima (H_2) yang menyatakan solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap audit delay dan menerima (H_0) yang menyatakan bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya total hutang dan ekuitas perusahaan tidak mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman, karena auditor akan tetap menyelesaikan pekerjaan auditnya, auditor pasti telah menyediakan waktu atau diberikan waktu sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan proses pengauditan atas laporan keuangan perusahaan yang akan diaudit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lukito,

2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, karena besar atau kecilnya solvabilitas suatu perusahaan tidak akan menambah rentang waktu dalam penyelesaian audit. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi maupun rendah kemungkinan akan tetap meminimalisir audit delay demi meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditur.

3. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Audit Delay*

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Hal ini berarti hasil analisis dalam regresi ini tidak menerima (H_3) yang menyatakan likuiditas (CR) berpengaruh terhadap audit delay dan menerima (H_0) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya hutang jangka pendek tidak mempengaruhi audit delay. Auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya tidak mempertimbangkan tinggi rendahnya rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga tidak memiliki pengaruh bagi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andika, 2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit delay karena perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi maupun rendah tentu ingin menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Ini bertujuan agar pihak kreditor mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

4. Pengaruh Rasio Profitabilitas , Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap *Audit Delay*

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan antara Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Audit Delay adalah waktu yang diperlukan seorang auditor ataupun tim audit untuk menyelesaikan pemeriksaannya atas laporan keuangan perusahaan (Irfan et al., 2020)

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya memiliki *Audit Delay* lebih singkat karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena ingin menyampaikan ‘good news’ kepada pihak eksternalnya yang berkepentingan di dalamnya.

Perusahaan dengan Solvabilitas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meminimalisir audit delay demi meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor. besar kecilnya total hutang dan ekuitas perusahaan tidak mempengaruhi audit delay, karena auditor akan tetap menyelesaikan pekerjaan auditnya dan auditor pasti telah menyediakan waktu atau diberikan waktu sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan proses pengauditan atas laporan keuangan perusahaan yang akan diaudit.

Perusahaan dengan Likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, likuiditas tinggi membuat perusahaan cenderung tepat waktu ketika menyerahkan laporan

keuangan karena likuiditas tinggi merupakan kabar baik. Ini bertujuan agar pihak kreditor mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh Terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan memasukkan seluruh jenis industri, baik industri manufaktur, perdagangan, jasa, maupun keuangan sebagai obyek penelitian.
2. *Audit Delay* adalah waktu yang diperlukan seorang auditor ataupun tim audit untuk menyelesaikan pemeriksaannya atas laporan keuangan perusahaan (Irfan et al., 2020)
3. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya memiliki *Audit Delay* lebih singkat karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena ingin menyampaikan 'good news' kepada pihak eksternalnya yang berkepentingan di dalamnya.
4. Perusahaan dengan Solvabilitas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meminimalisir audit delay demi meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditur. besar kecilnya total hutang dan ekuitas perusahaan tidak mempengaruhi audit delay, karena auditor akan tetap menyelesaikan pekerjaan auditnya dan auditor pasti telah menyediakan waktu atau diberikan waktu sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan proses pengauditan atas laporan keuangan perusahaan yang akan diaudit.
5. Perusahaan dengan Likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, likuiditas tinggi membuat perusahaan cenderung tepat waktu ketika menyerahkan laporan keuangan karena likuiditas tinggi merupakan kabar

baik. Ini bertujuan agar pihak kreditor mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2014). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4th ed.). Salemba Empat.
- Apriliane, D. M. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013)*. FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Apriyana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Nominal.*, 6(2), 1–9.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essential of Financial Management*. Salemba Empat.
- Darmawan, D. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Fadly, B. (2019). *Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI*.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Faricha, A. N., & Ardini, L. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Pada Perusahaan Property Real and Estate yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(8).
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan*. BPFPE.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hanum, Z. (2012). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 8(02), 1–9.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hery, H. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. In *Center for Academic Publishing Service*.
- Irfan, I., Sari, M., & Harahap, A. R. (2020). Deteminan Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur Terdaftar Di Bei. *JURNAL MUTIARA AKUNTANSI*, 5(2), 1–10.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa efek indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*,

- 16(1), 45–70.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Jumingan, J. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Karyadi, M. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Journal Ilmiah Rinjani_Universitas Gunung Rinjani*, 5(2).
- Kasmir, K. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 1–13.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 99–108.
- Lubis, A. W., & Abdullah, I. (2021). Pengaruh Tingkat Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 59–66.
- Maliga, R. S. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Munawir, M. (2015). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Liberty.
- Nanda, A. A. A. D. N., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2022). Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 430–441.
- Palilingan, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Mining Dan Infrastructure. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Priharyanto, B., Prasentiono, P., & Mawardi, W. (2009). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Size Terhadap Profitabilitas*. UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Purba, D. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 9–22.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2017). *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Rusdianto, I., Waluyo, B., & Fatimah, F. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3),

117–126.

- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor–faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646–665.
- Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 557–567.
- Sartika Hutagalung, M., & Sanjaya, S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. UMSU.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan* (Cetakan 5). Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, S. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sulistiyani, L., & Safawi, F. U. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–12.
- Suryani, S., & Hendryadi, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Grup.
- Sutjipto, V. F., Sugiarto, B., & Biantara, D. (2020). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan opini auditor terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Accounting Cycle Journal*, 1(2), 85–99.
- Syafril, R. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–6.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42.
- Wind, A. (2014). Laporan Keuangan. In *Jakarta Timur. Dunia Cerdas*. CV, Persero.

Lampiran 1

Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	51	.00	.42	.0925	.07248
Likuiditas	51	.02	13.31	3.0083	3.05359
Solvabilitas	51	.12	1.66	.6692	.43065
Audit Delay	51	52.00	145.00	89.8039	22.48913
Valid N (listwise)	51				

Lampiran 2

Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.14068800
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.100
Test Statistic		.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 3 Nilai Corelasi

		Correlations			
		Audit Delay	Rasio Profitabilitas	Rasio Solvabilitas	Rasio Likuiditas
Pearson Correlation	Audit Delay	1.000	-.268	.046	-.179
	Rasio Profitabilitas	-.268	1.000	.104	-.084
	Rasio Solvabilitas	.046	.104	1.000	-.602
	Rasio Likuiditas	-.179	-.084	-.602	1.000
Sig. (1-tailed)	Audit Delay	.	.029	.374	.104
	Rasio Profitabilitas	.029	.	.234	.278
	Rasio Solvabilitas	.374	.234	.	.000
	Rasio Likuiditas	.104	.278	.000	.
N	Audit Delay	51	51	51	51
	Rasio Profitabilitas	51	51	51	51
	Rasio Solvabilitas	51	51	51	51
	Rasio Likuiditas	51	51	51	51

Lampiran 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.341 ^a	.116	.060	21.805	.116	2.062	3	47	.118	1.449

a. Predictors: (Constant), Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Lampiran 5 Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2941.605	3	980.535	2.062	.118 ^b
	Residual	22346.434	47	475.456		
	Total	25288.039	50			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas

Lampiran 6 Hasil Nilai Coffieents

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1	(Constant)	108.151	10.114		10.693	.000					
	Rasio Profitabilitas	-87.232	42.791	-.281	-2.039	.047	-.268	-.285	-.280	.988	1.012
	Rasio Solvabilitas	-.542	1.268	-.074	-.428	.671	.046	-.062	-.059	.634	1.576
	Rasio Likuiditas	-12.919	8.974	-.247	-1.440	.157	-.179	-.206	-.197	.637	1.571

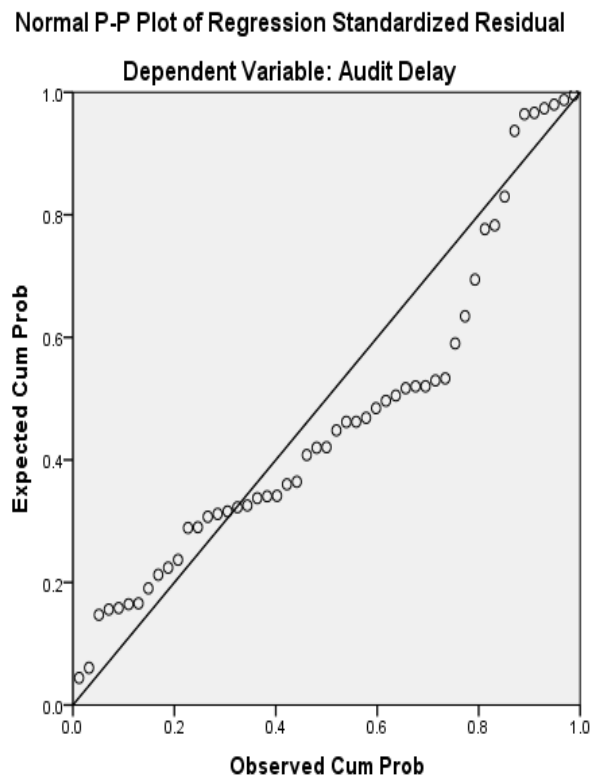
a. Dependent Variable: Audit Delay

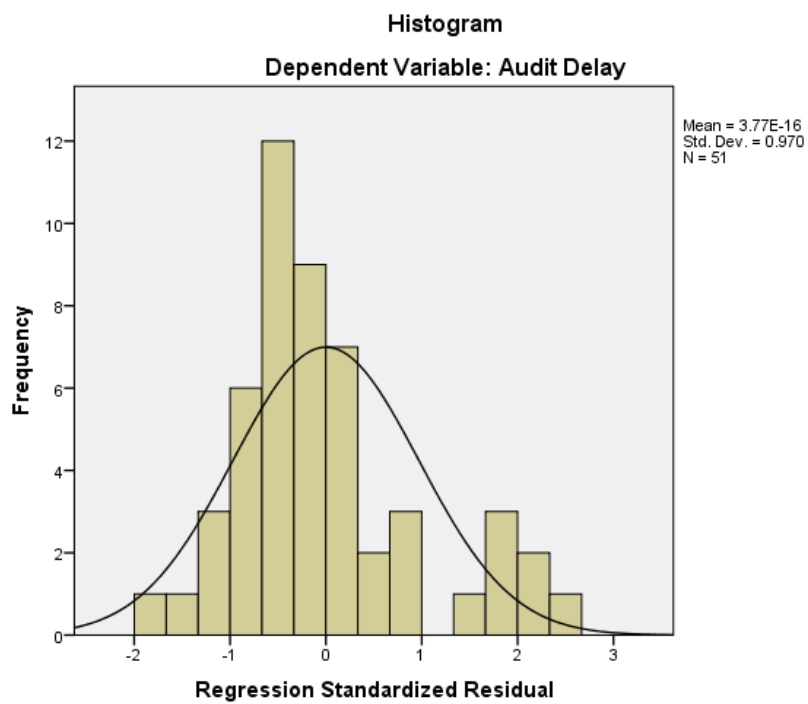
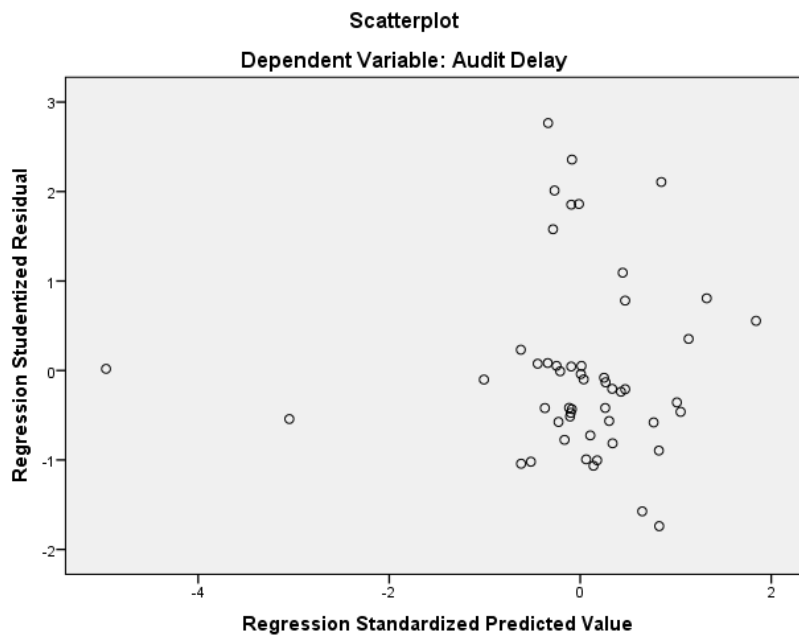
Lampiran 7 Hasil Standar Deviasi

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	51.73	103.92	89.80	7.670	51
Std. Predicted Value	-4.964	1.840	.000	1.000	51
Standard Error of Predicted Value	3.386	15.911	5.608	2.440	51
Adjusted Predicted Value	51.41	101.79	89.66	7.741	51
Residual	-37.143	57.777	.000	21.141	51
Std. Residual	-1.703	2.650	.000	.970	51
Stud. Residual	-1.740	2.765	.003	1.004	51
Deleted Residual	-38.750	62.933	.144	22.697	51
Stud. Deleted Residual	-1.780	2.990	.015	1.035	51
Mahal. Distance	.225	25.642	2.941	4.418	51
Cook's Distance	.000	.171	.019	.035	51
Centered Leverage Value	.004	.513	.059	.088	51

a. Dependent Variable: Audit Delay

Lampiran 8 Gambar Uji Uji







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2402/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/17/12/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 17/12/2021

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Marhamah Yunita Bancin
NPM : 1805170234
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern?
2. Apakah masih tinggi nilai audit delay pada perusahaan ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay ?

Rencana Judul : 1. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN
2. PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AUDIT DELAY
3. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Marhamah Yunita Bancin)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

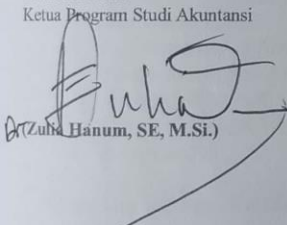
Nomor Agenda: 2402/IDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/17/12/2021

Nama Mahasiswa : Marhamah Yunita Bancin
NPM : 1805170234
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 17/12/2021
Nama Dosen pembimbing*) : M. Fahmi Panjaitan, SE, M.Si, Ak, CA, CPA (03 Januari 2022)

Judul Disetujui**)

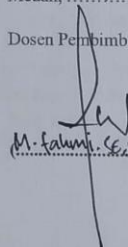
Pengaruh Peran Profitabilitas, Solvabilitas,
dan Likuiditas terhadap Audi delay pada
Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan
dan Minuman di BSI.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


Arzuhan Hanum, SE, M.Si.

Medan, 23/8 - 2022

Dosen Pembimbing



(M. Fahmi Panjaitan, SE, M.Si, Ak, CA, CPA)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah jemberan ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2890/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2022

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
 Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
 Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 23 Agustus 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama	: Marhamah Yunita Bancin
N P M	: 1805170234
Semester	: IX (Sembilan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi	: Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Ada di Bursa Efek Indonesia


Dosen Pembimbing : **Muhammad Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :


1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **28 September 2023**
4. Revisi Judul

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di	: Medan
Pada Tanggal	: <u>02 Rabiul Awwal 1444 H</u> 28 September 2022 M





H. Jamri., SE., MM., M.Si
 NIDN : 0109086502




Tembusan :

1. Peringgal




 Dibuat dengan CamScanner


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2889/IL.3-AU/UMSU-05/F/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 02 Rabiul Awwal 1444 H
 28 September 2022 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)


Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:


Nama : Marhamah Yunita Bancin
 Npm : 1805170234
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : IX (Sembilan)
 Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Ada di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




 Dekan
H. Januri., SE., MM., M.Si
 NIDN : 0109086502

QS STARS


CS Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum wr.wb.

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marhamah Yunita Bancin

Npm : 1805170234

Prodi : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan

Judul Proposal : Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa surat balasan izin melakukan riset dari PT. Bursa Efek Indonesia akan diberikan setelah menyelesaikan proposal skripsi bab 4 – 5. Demikian surat ini saya buat dengan sebenar – benar nya. Saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Medan, 01 Oktober 2022



Marhamah Yunita Bancin

1805170234



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : MARHAMAH YUNITA BANCIN
N.P.M : 1805170234
Dosen Pembimbing : MUHAMMAD FAHMI, SE., M.Si., AK., CA, CPA
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

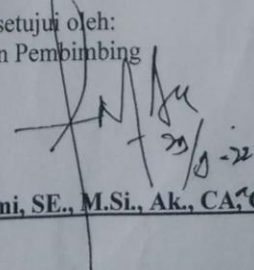
Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Pergantian Judul, Pergantian Sampel dan tahun belahay.	26/7-22	[Signature]
BAB 2	Penambahan Teori,	15/8-22	[Signature]
BAB 3	Sampel produksi diperbaiki.	18/8-22	[Signature]
Daftar Pustaka	Mendeleter.	22/8-22	[Signature]
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Lampiran Data Pendiri diperbaiki.	23/8-22	[Signature]
Persetujuan Seminar Proposal	Ke Seminar.	29/8-22	[Signature]

Medan, September 2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Muhammad Fahmi, SE., M.Si., Ak., CA, CPA)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 07 November 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Marhamah Yunita Bancin*
NPM. : *1805170234*
Tempat / Tgl.Lahir : *Subulussalam, 16 Juni 2001*
Alamat Rumah : *Jl. Jermal VII Gg. Garapan Medan Denai*
Judul Proposal : *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>LBM diuraikan fenomena Manfaat penelitian</i>
Bab II	<i>Tersebut ditambah Manfaat penelitian</i>
Bab III	<i>Definisi operasional</i>
Lainnya	<i>sistematisa penulisan Daftar Pustaka Jurnal Dosen Akut UMSU</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 07 November 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. *Zulia Hanum, SE., M.Si*

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Muhammad Fahmi, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. *Zulia Hanum, SE., M.Si*



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 07 November 2022* menerangkan bahwa:

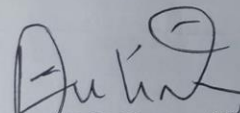
Nama : Marhamah Yunita Bancin
NPM : 1805170234
Tempat / Tgl.Lahir : Subulussalam, 16 Juni 2001
Alamat Rumah : Jl. Jermal VII Gg. Garapan Medan Denai
Judul Proposal : Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Muhammad Fahmi, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA*

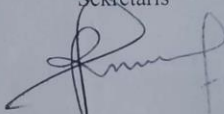
Medan, 07 November 2022

TIM SEMINAR

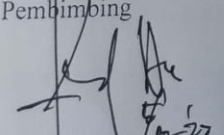
Ketua


Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

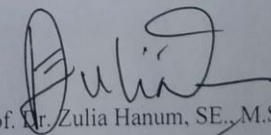
Sekretaris


Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

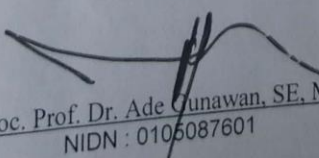
Pembimbing


Muhammad Fahmi, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA

Pembanding


Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I


Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si
NIDN : 0106087601

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 483/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 01 Sya'ban 1444 H
21 Februari 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:


Nama : Marhamah Yunita Bancin
N P M : 1805170234
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan
Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



Tembusan :
1. Pertinggal



CS | Dikindai dengan CamScanner



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00921/BEI.PSR/12-2022
 Tanggal : 22 Desember 2022

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si
 Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Marhamah Yunita Bancin
 NIM : 1805170234
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Ada di Bursa Efek Indonesia”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
 Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, TollFree: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Marhamah Yunita Bancin
Npm : 1805170234
Tempat & Tanggal Lahir : Penanggalan, 16 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl.T.Umar Dusun Nurul Iman
No. HP/WA : 085373623216
Email : marhamahbancin@gmail.com

Data Orang Tua

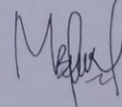
Nama Ayah : Mahadi Bancin
Nama Ibu : Abi Hanifah
Alamat : Jl.T.Umar Dusun Nurul Iman
Agama : Islam
No. Hp : 0813 7642 4209

Pendidikan

SD Negeri Cepu Penanggalan 2006 - 2012
MTs Negeri Simpang Kiri 2012 - 2015
SMA Negeri 01 Simpang Kiri 2015 - 2018

Medan, Februari 2023

Hormat Saya



Marhamah Yunita Bancin